

# **ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *OPERATING LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

## **(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**

**Yuni Anisa Lestari**  
**Nila Firdausi Nuzula**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [yanisalestari@gmail.com](mailto:yanisalestari@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of financial (DFL) and operating leverage (DOL) to corporate profitability on financial service companies both simultaneously and partially. The companies must have been listed in BEI during 2012-2015 period. This study is useful to examine whether a company has been effective in using the DFL and the DOL with the goal to improve the profitability of the company. The effects of DFL and DOL to corporate profitability are determined through multiple linear regression analysis in SPSS 23 For Windows. The findings state that DFL and DOL simultaneously significant effect against ROE. Result of t test show that DFL partially no effect against ROE. Result of t test also show that DOL partially significant negative effect against ROE. The results of the analysis show the coefficients of determination adjusted (Adjusted R square) of 0.276 or 27.6%.*

**Key Words:** *Financial Leverage, Operating Leverage, Profitability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* (DFL) dan *operating leverage* (DOL) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah perusahaan sudah efektif dalam menggunakan DFL dan DOL dalam tujuannya untuk meningkatkan ROE perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada SPSS 23.00 For Windows. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa DFL dan DOL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,099. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa DOL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012. Hasil dari analisis menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R square*) sebesar 0,276 atau 27,6%.

**Kata kunci:** *Financial Leverage, Operating Leverage, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan terus berupaya meningkatkan berbagai cara dalam mengelola usahanya untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Persaingan usaha yang semakin ketat saat ini menuntut perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi dan dapat mengelola bisnisnya sedemikian rupa agar memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Pengelolaan perusahaan dapat berasal dari berbagai aspek, salah satunya berasal dari keputusan pendanaan perusahaan tersebut.

Saat ini perusahaan sering menggunakan dana yang bersumber dari eksternal atau sering disebut sebagai modal pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana yang bersumber dari eksternal akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut *leverage*. Menurut Sudana (2011:165) *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap.

Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal tiga jenis *leverage*, yaitu *financial leverage*, *operating leverage* dan *combined leverage*. Jenis yang pertama adalah *financial leverage*, yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang untuk meningkatkan kegiatan produksinya dan seberapa besar kemampuan laba untuk menutup biaya bunga (Harmono, 2014:184). *Financial leverage* dikatakan menguntungkan (*favorable*) apabila perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. *Financial leverage* dikatakan merugikan (*unfavorable*) apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.

Jenis kedua dari *leverage* adalah *operating leverage*. Menurut Sutrisno (2007:227) *operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan. *Operating leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu menanggung biaya tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya variabel akan lebih besar dari biaya tetap. Sebaliknya, *operating leverage* dikatakan merugikan apabila perusahaan tidak mampu menutup biaya tetap atau dengan kata lain

penjualan atau pendapatannya lebih kecil dari biaya tetap.

Jenis ketiga dari *leverage* adalah *combined leverage*. Menurut pendapat Syamsuddin (2011:120) *combined leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.

Penggunaan *leverage* dalam perusahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas menurut Horne (2009:223) dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hipotesis bahwa penggunaan *leverage* berdampak pada profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan modal sendiri (Kasmir, 2012:204). Semakin besar ROE maka, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2012:204).

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan. Keberadaan sektor keuangan sebagai lembaga intermediasi memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kapitalisasi pasar sektor keuangan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kapitalisasi pasar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan sebuah bursa saham. Kapitalisasi pasar juga menjelaskan jumlah modal yang digunakan suatu perusahaan, modal tersebut dapat berbentuk modal saham, surplus dan utang jangka panjang lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**”.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Konsep Leverage

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat bersumber dari modal sendiri yang berasal dari modal saham dan laba ditahan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang bersumber dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka, perlu dipertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dari utang (*leverage*). Istilah *leverage* pada umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Menurut Sudana (2011:165) *leverage* merupakan penggunaan aset atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap.

Perusahaan yang tidak menggunakan utang dan perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Menurut Keown *et al.* (2010:121) perusahaan yang tidak menggunakan utang memiliki kenaikan EBIT yang sama besarnya dengan kenaikan EPS. Berbeda dengan perusahaan yang menggunakan utang sebagai tambahan modal usahanya. Semakin besar utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka semakin besar fluktuasi (positif atau negatif) dalam EPS (Keown *et al.*, 2010:123). Pemegang saham biasa dituntut untuk mengalami variasi lebih besar dalam pengembalian, apabila perusahaan memilih menggunakan lebih banyak *leverage*.

Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal tiga jenis *leverage*, yaitu:

#### 1. Financial Leverage

*Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan beban tetap. Tujuan penggunaan *financial leverage* ialah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Menurut Horne dan Wachowicz (2007:193) *financial leverage* yang menguntungkan (*favorable*) terjadi jika suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Berapa pun jumlah laba yang tersisa setelah beban tetap dibayar akan menjadi milik para pemegang saham biasa. *Financial leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi ketika perusahaan memiliki

hasil pendapatan dari penggunaan dana yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.

Menurut Utari *et al.* (2014:268) jika bunga rendah maka, tingkat leverage keuangan akan rendah dan jika bunga tinggi maka, tingkat leverage keuangan juga akan tinggi. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL). *Degree of Financial Leverage* (DFL) merupakan ukuran kuantitatif sensitivitas EPS perusahaan terhadap perubahan laba operasional (Horne dan Wachowicz, 2007:200). DFL dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

Sumber: Halim (2015:91)

#### 2. Operating Leverage

*Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya atau beban tetap. *Operating leverage* bekerja secara dua arah, yaitu dapat memperbesar keuntungan perusahaan ataupun memperbesar kerugian perusahaan. Syamsuddin (2011:108) menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan pada penjualan dapat meningkatkan prosentase yang besar pada EBIT. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *operating leverage* yang rendah, maka penurunan dalam penjualan akan menyebabkan penurunan jumlah EBIT yang tidak proporsional.

*Operating leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Degree of Operating leverage* (DOL). DOL merupakan kemampuan EBIT suatu perusahaan dalam merespon fluktuasi penjualan (Utari *et al.*, 2014:265). *Degree of Operating Leverage* (DOL) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{prosentase perubahan EBIT}}{\text{prosentase perubahan penjualan}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:109)

#### 3. Combined Leverage

Ketika *financial leverage* dan *operating leverage* digabungkan hasilnya disebut sebagai *combined leverage* atau *total leverage*. Menurut pendapat Syamsuddin (2011:120) *combined leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.

Jadi, secara garis besar *combined leverage* digunakan untuk mengetahui atau mengukur besarnya pengaruh dari perubahan penjualan terhadap EPS. *Combined leverage* dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$DCL = DOL \times DFL$$

Sumber: Harmono (2014:186)

## B. Profitabilitas dan Pengukurannya

Penggunaan *leverage* dalam perusahaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Harahap (2011:304) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal kerja, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Tanpa adanya keuntungan, suatu perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh modal dari pihak luar.

Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur profitabilitas. Alasan menggunakan ROE sebagai alat ukur profitabilitas pada penelitian ini ialah karena ROE merupakan ukuran rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Pemegang saham tertarik pada ROE karena pemegang saham dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan terhadap modal yang telah iatankan.

Syamsuddin (2011:64) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka, semakin baik kondisi perusahaan karena *return* atau penghasilan yang diterima tinggi sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Jika rasio ini rendah biasanya disebabkan karena kurang efektif dalam menggunakan modal. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Horne (2009:225)

## C. Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas

Penggunaan *financial leverage* akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap ROE sesuai dengan kondisi ekonomi yang terjadi. Dikutip dari penelitian Ritonga (2014) yang menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang baik, penggunaan *financial leverage* akan memberikan pengaruh positif terhadap ROE berupa adanya peningkatan derajat laba bagi pemegang saham. Hal ini terjadi karena tingkat pengembalian (*return*) terhadap laba operasi lebih besar dari beban tetap perusahaan. Kondisi seperti

ini sering disebut sebagai *favorable financial leverage* karena perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan utang dalam jumlah banyak. Laba yang dimiliki perusahaan masih dapat digunakan untuk menutup beban tetap yang timbul akibat dari penggunaan hutang tersebut.

Pada kondisi ekonomi normal, peningkatan penggunaan hutang awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena suku bunga relatif rendah. Menurut Ritonga (2014) jika perusahaan terus menggunakan hutang maka, laba yang akan dihasilkan semakin lama menjadi semakin kecil. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan suku bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor juga semakin tinggi. Pada kondisi seperti ini perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam penggunaan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Pada kondisi ekonomi yang buruk, penggunaan *financial leverage* akan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas berupa penurunan ROE. Menurut Ritonga (2014), hal ini terjadi karena pada umumnya suku bunga pinjaman yang diberikan sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan sedang turun. Kondisi seperti ini sering disebut dengan *unfavorable financial leverage* atau leverage keuangan merugikan (Horne dan Wachowicz 2007:194). Pada kondisi seperti ini ada baiknya perusahaan menghindari pembelanjaan dengan menggunakan utang, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dikutip dari penelitian Kumalasari (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat meningkatkan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *operating leverage* yang rendah, maka akan memberi pengaruh negatif berupa penurunan dalam penjualan terhadap laba bersih (Kumalasari, 2016).

Perubahan yang terjadi pada DOL tidak selalu memberikan peningkatan, tetapi juga penurunan. Hal ini menyebabkan timbulnya DOL yang negatif. Dikutip dari penelitian Aini (2013) yang

menyatakan bahwa DOL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE, semakin tinggi tingkat *operating leverage* maka, laba operasi akan menurun terhadap penjualan yang berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Arah negatif terlihat dari DOL turun akan menimbulkan beban operasional yang kecil dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena semakin besar biaya produksi yang bersifat tetap maka semakin besar pula pengaruh *leverage*, kondisi ini cenderung menekan ayunan laba. Selain itu, penggunaan leverage ini bisa saja berubah menjadi risiko jika perusahaan ternyata mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya sehingga menurunkan keuntungan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2008:5) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari DFL dan DOL dengan variabel dependen yaitu ROE.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia melalui situsnya di <http://www.idx.co.id/>.

### C. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2009:59) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

$X_1$  = *Degree of Financial Leverage* (DFL)

$X_2$  = *Degree of Operating Leverage* (DOL)

#### 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2009:59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

$Y$  = *Return on Equity* (ROE)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga Desember 2015 adalah sejumlah 69 perusahaan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan keadaan populasi (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:71). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:117). Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar selama periode penelitian pada tahun 2012-2015.
2. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki DFL dan DOL positif berturut-turut selama periode 2012-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 yang memenuhi kriteria. Berikut daftar 10 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian:

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.
2.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
3.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

5.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
6.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
7.	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
8.	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.
9.	RELI	PT. Reliance Securities Tbk.
10.	TRUS	PT. Trus Finance Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2017

### E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memperoleh data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan jasa sektor keuangan yang telah diaudit selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

### F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui DFL, DOL dan ROE pada perusahaan sampel. Pengukuran yang digunakan ialah nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi.

#### 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diinferensialkan (digambarkan) untuk populasi (Sugiyono, 2009:207). Statistik inferensial dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

##### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi sehingga dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal serta dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Penggunaan

metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya, yaitu :

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Autokorelasi
- 4) Uji Heteroskedastisitas

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157)

Keterangan :

Y = Variabel dependen (ROE)

a = Nilai konstanta

$b_{1-2}$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen ke-1 (DFL)

$X_2$  = Variabel independen ke-2 (DOL)

### G. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel DFL dan DOL secara simultan terhadap ROE.

#### 2. Uji t

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel DFL dan DOL secara parsial terhadap ROE.

### H. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan garis regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka, semakin baik. Sebaliknya, jika nilai koefisien semakin mendekati 0 maka, variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05717910
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,068
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah, 2017

#### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3, DFL dan DOL memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan nilai VIF sebesar 1,016. Pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DFL	,984	1,016
DOL	,984	1,016

Sumber: Data diolah, 2017

#### 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,848. Nilai tersebut terletak diantara  $du < d < 4 - du$ , yaitu  $1,600 < 1,848 < 2,400$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada residual hasil regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,232	,190	,058704	,837

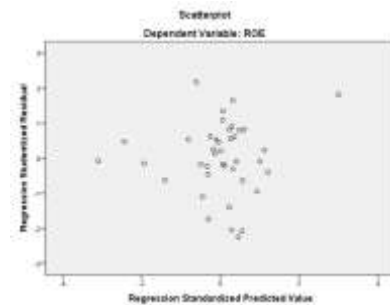
a. Predictors: (Constant), DOL, DFL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2017

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar tidak membentuk sebuah pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data diolah, 2017

### B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu DFL ( $X_1$ ) dan DOL ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu ROE ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 0,153 + 0,018DFL - 0,009DOL$$

Interpretasi dari model regresi linier berganda di atas adalah :

1.  $a = 0,153$ . Nilai konstanta sebesar 0,153 menunjukkan apabila tidak ada pergerakan pada DFL dan DOL, maka nilai ROE adalah sebesar 0,153.
2.  $\beta_1 = 0,018$ . Apabila DFL meningkat sebesar 1 satuan maka, ROE akan meningkat sebesar 0,018 dengan asumsi variabel DOL adalah konstan.
3.  $\beta_2 = -0,009$ . Apabila DOL meningkat sebesar 1 satuan maka ROE akan menurun sebesar 0,009 dengan asumsi variabel DFL adalah konstan.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F

Hipotesis pertama menyatakan bahwa DFL dan DOL secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan jasa sektor keuangan. Pengambilan keputusan uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas nilai F atau signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka,  $H_1$  ditolak.
- b. Jika probabilitas nilai F atau signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka,  $H_1$  diterima.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,038	2	,019	5,573	,008 <sup>b</sup>
Residual	,128	37	,003		
Total	,166	39			

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,573 sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ; df regresi = 2; df residual = 37) sebesar 3,25, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,573 > 3,25$  dan probabilitas/Sig. F sebesar 0,008 ( $P < 0,05$ ), maka analisis regresi signifikan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima bahwa variabel DFL dan DOL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan jasa sektor keuangan.

## 2. Uji t

Hipotesis kedua menyatakan bahwa DFL secara parsial berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan jasa sektor keuangan. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa DOL secara parsial berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan jasa sektor keuangan. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> \alpha$  0,05 maka,  $H_2$  dan  $H_3$  ditolak.
- Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< \alpha$  0,05 maka,  $H_2$  dan  $H_3$  diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	,153	,018	8,644	,000
DFL	,018	,011	1,690	,099
DOL	-,009	,003	-2,641	,012

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 antara  $X_1$  (DFL) dengan Y (ROE) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,690 dan nilai signifikansi 0,099. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung berada diantara t tabel ( $-2,026 < 1,690 < 2,026$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,099 > \alpha = 0,05$ , maka pengaruh DFL ( $X_1$ ) terhadap ROE (Y)

adalah tidak signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti DFL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji t antara  $X_2$  (DOL) dengan Y (ROE) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,641 dan nilai signifikansi 0,012. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,641 > -2,026$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,012 < \alpha = 0,05$ , maka pengaruh DOL ( $X_2$ ) terhadap ROE (Y) adalah signifikan pada tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti DOL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

## D. Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,543 <sup>a</sup>	,295	,276

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 7, nilai R (koefisien korelasi) yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen yaitu DFL dan DOL dengan dependen yaitu ROE. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,543 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu DFL dan DOL dengan dependen yaitu ROE. Hal ini dikarenakan nilai R lebih dari 0,5 atau mendekati 1, sehingga dapat dikatakan variabel independen dengan dependen memiliki hubungan yang semakin kuat (Lind *et al.*, 2008:130).

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,276 atau ( $Adjusted R^2 \times 100\%$ ) yaitu sebesar 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa DFL ( $X_1$ ) dan DOL ( $X_2$ ) mampu menjelaskan ROE (Y) sebanyak 27,6% sedangkan sisanya sebesar 72,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berikut merupakan analisis lebih lanjut mengenai hasil estimasi regresi sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya :

### 1. Pengaruh DFL ( $X_1$ ) dan DOL ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 5, variabel DFL ( $X_1$ ) dan DOL ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap ROE (Y). Hasil uji yang diperoleh pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan



oleh Gatsi *et al.* (2013) dan Kumalasari (2016) bahwa DFL dan DOL berpengaruh signifikan terhadap ROE. Menurut Keown *et al.* (2010:123) semakin besar utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka semakin besar fluktuasi dalam EPS yang dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Syamsuddin (2011:108) juga menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan pada penjualan dapat meningkatkan prosentase yang besar pada EBIT.

## 2. Pengaruh DFL secara parsial ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 6, uji parsial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa variabel DFL( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE (Y). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rosalina (2012) dan Puspitasari (2013) bahwa DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Menurut Horne dan Wachowicz (2007:193) *financial leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi ketika perusahaan memiliki hasil pendapatan yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar. Akibatnya, laba yang dimiliki perusahaan tidak dapat digunakan untuk menutup beban tetap yang timbul akibat dari penggunaan hutang tersebut.

## 3. Pengaruh DOL ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 6, uji parsial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa variabel DOL ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Puspitasari (2013) bahwa DOL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Dikutip dari penelitian Aini (2013) yang menyatakan bahwa DOL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE, dimana semakin tinggi tingkat *operating leverage* maka, laba operasi akan menurun. Apabila DOL turun dan menimbulkan beban operasi yang rendah maka, akan meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya apabila DOL perusahaan naik maka, akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar biaya produksi yang bersifat tetap maka, semakin besar pula pengaruh *leverage* sehingga kondisi ini cenderung menekan laba perusahaan.

## F. Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data historis atau data *leverage* yang telah terealisasi pada tahun 2012-2015. Perhitungan atau perolehan nilai DFL tergantung pada kinerja laba operasional suatu

perusahaan, bukan pada target laba operasionalnya. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan besar temuan atau penelitian tidak sesuai dengan teori. Teori yang dimaksud ialah teori yang dibangun berdasarkan data target.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2012-2015.
2. Variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2012-2015.
3. Variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2012-2015.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diperoleh beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut saran yang dapat diberikan :

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata ROE yang relatif kecil dan tingkat utang yang relatif tinggi. Sebaiknya perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan menggunakan sumber pendanaan melalui utang. Perusahaan juga harus lebih efektif dalam menggunakan utang, karena penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan besarnya laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan 27,6% pengaruhnya terhadap ROE, sehingga masih ada variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROE. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan EPS sebagai ukuran profitabilitas sebagai pembanding dengan ROE.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan Weston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2007. *Fundamental of Financial Management*. Buku 2. Edisi Kedua Belas. Dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. 2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Dialihbahasakan oleh Marcus Prihminto Widodo. Jakarta: PT INDEKS.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

## JURNAL

- Gatsi, J. G., Gadzo, S. G., dan Akoto, R. K. 2013. Degree of Financial and Operating Leverage and Profitability of Insurance Firms in Ghana. *Journal of International Business and Management*, Vol.7, No.2, 57-65.
- Kumalasari, R. 2016. Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No.5, 1-18.

## INTERNET

- Bursa Efek Indonesia. 2015. Laporan Keuangan dan Tahunan, diakses pada tanggal 7 Oktober 2016 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuanganandantahunan.aspx>